

ABSTRAKSI

Proses pembelajaran musik pada usia dini membutuhkan penanganan dan perlakuan khusus mengingat motorik, afeksi, dan kognisi mereka masih dalam tahap perkembangan. Penelitian ini membahas tentang peran “Pelajaran Gerak dan Lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Seluruh informasi tersebut oleh peneliti dianalisis dan dituangkan melalui kata-kata dan bukti empiris dalam bentuk gambar dengan tanpa bermaksud menyimpulkan secara general. Permasalahan mayor dari penelitian ini adalah tentang bagaimana peranan gerak dan lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran gerak dan lagu ini cukup efektif untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti kurangnya percaya diri, ingatan tonal, *pitch* dan tempo yang kurang baik pada saat bernyanyi pada anak. Bernyanyi dengan menggunakan gerakan ternyata mampu membuat anak lebih percaya diri, serta berekspresi dengan baik. Selain itu dengan latihan gerak dan lagu yang dilakukan secara konstan, telah mampu meningkatkan daya ingat, daya fokus, dan perkembangan motorik pada anak.

Kata Kunci : Pembelajaran gerak dan lagu, Bakat musik anak, Anak usia dini, Pembelajaran musik.

**PELAJARAN 'GERAK DAN LAGU' DALAM
MENINGKATKAN BAKAT MUSIK ANAK USIA DINI
DI TK AT-TAQWA GEGERKALONG, BANDUNG**

SKRIPSI (S1)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti ujian sidang akhir sarjana
(S1) Seni Musik

Oleh :
Jeumpa Dwiyana
12.6040030



**PROGRAM STUDI SENI MUSIK
FAKULTAS ILMU SENI DAN SASTRA
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2016**

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan nonfisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal (Mansur, 2007 : 88).

Menurut hasil penelitian eksperimen Lwin (2008:139) yang dipublikasikan secara luas memperlihatkan adanya perbedaan prosentase IQ antara anak-anak yang telah diperdengarkan musik dengan anak-anak lainnya (kelompok kontrol). Kelompok anak-anak yang selama delapan bulan mendengarkan musik maka IQ mereka mengalami peningkatan sebesar 46%. Sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 6%.

Masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual (Montesori dalam Solehudin, 1997 : 29)

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Young (2002 : 296) bahwa keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama. Contohnya adalah di pagi hari, anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “Selamat Pagi” atau “Sorak-sorak Bergembira” memberi corak di sepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan juga pada akhir belajar.

Widhianawati dalam jurnalnya (2011) berpendapat bahwa pembelajaran gerak dan lagu merupakan kegiatan dalam bermain sambil belajar dan kegiatan belajar sambil bermain. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian mengambil resiko. Karena itu perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para pendidik anak usia dini dalam memberikan perangsangan pada anak melalui gerak dan lagu.

Pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini memiliki peranan penting untuk melatih ketajaman pendengaran dan daya konsentrasi dalam belajar music karena diharapkan mampu meningkatkan bakat musik pada anak. Pengaruh Gerak dan Lagu dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal dan Kinestetik Pada Anak Usia Dini' yaitu "Aspek perkembangan seni (musikal) bertujuan untuk membangun/meningkatkan kemampuan anak dalam berkreaitifitas, imajinasi, apresiasi, daya ingat, bereksperimen, membuat hasta karya sederhana dengan berbagai alat dan bahan main yang ada di sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan anak (Widhianawati, 2010)

Selain itu dalam pembelajaran gerak dan lagu peranan materi dan media bahan ajar juga sangat penting dan menunjang keberhasilan dalam belajar. Menurut Syah dalam Zainuddin menjelaskan bahwa bahan pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisikan pesan dalam bentuk-bentuk, konsep, prinsip, definisi, data, fakta, proses, nilai dan keterampilan.

Dalam suatu proses pembelajaran media sangat menunjang dalam keberhasilan pembelajaran. Menurut Bisno (1968) yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek. Selain itu penggunaan media pembelajaran juga sangat berpengaruh, menurut Halmanik dalam Arsyad bahwa pemakaian media pembelajaran pada proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

TK AT-Taqwa adalah salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran aktif terhadap siswanya yang salah satunya melalui gerak dan lagu. Menurut pendapat pengelola bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu sangat tepat untuk diterapkan pada siswa TK. Hal ini dikarenakan untuk memotivasi dan merangsang siswa lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Hal lainnya bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu bisa menanam dan menumbuhkan nilai-nilai musikalitas anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial. Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang **“Pelajaran ‘Gerak dan Lagu’ dalam Meningkatkan Bakat Musik Anak Usia Dini di TK At- Taqwa Gegerkalong, Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran pelajaran ‘gerak dan lagu’ dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong Bandung?
2. Bagaimana hasil dari proses pelajaran ‘gerak dan lagu, di TK At-Taqwa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk :

1. Mengetahui bagaimana peran pelajaran ‘gerak dan lagu’ dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK At-Taqwa Gegerkalong Bandung.
2. Mengetahui bagaimana hasil dari proses pelajaran ‘gerak dan lagu, di TK At-Taqwa.

3. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan juga bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut :

a. Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan teoritis maupun empiris tentang pembelajaran terhadap anak, khususnya pembelajaran dibidang music.

b. Tempat penelitian

Menjadi salah satu referensi dan masukan untuk tercapainya pembelajaran yang lebih baik melalui pendekatan gerak dan lagu.

c. Akademisi

Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti dimasa mendatang yang tertarik atau bermaksud mengembangkan penelitian dengan tema yang sama.

4. Lokasi Penelitian

Ditinjau dari lokasinya, TK At – Taqwa ini berada di tempat yang strategis. karena cukup aman bagi anak – anak dan memiliki suasana belajar yang asri. berada di tengah kompleks Perumahan KPAD Gegerkalong. TK At-Taqwa ini beralamat di Jl. Intendant 77-S Gegerkalong, Sukasari, Bandung. Jawa Barat.

5. Definisi operasional

Agar tema permasalahan yang dimaksud oleh peneliti dapat difahami dengan jelas, maka yang dimaksud dengan pelajaran gerak dan lagu pada penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran ‘Gerak dan Lagu’

Pembelajaran ‘Gerak dan Lagu’ adalah bernyanyi sambil menggerakkan tubuh dengan mengikuti sesuai dengan irama lagu. Hal ini sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat

mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf. Untuk itu pembelajaran melalui gerak dan lagu yang dilakukan sambil bermain akan membantu anak untuk lebih mengembangkan kecerdasannya tidak hanya pada aspek pengembangan seni, bahasa dan fisiknya saja tetapi juga pada perkembangan emosional dan kognitif anak (Sandor, 1975 : 4)

2. Bakat Musik

Menurut KBBI, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yg dibawa sejak lahir. Bakat mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus (Kartono, 1979) .

Seorang anak yang cerdas dalam bidang musik bisa secara naluriah memahami struktur musik, seperti ritme dan ingatan tonal. Anak bisa membedakan karakter ekspresif, seperti nada, bahasa dan keras lemahnya suara.

6. Pembatasan masalah

Adapun pembatasan masalah hanya membahas pelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan bakat musik anak usia dini dan hasil dari proses pelajaran gerak dan di TK At- Taqwa Gegerkalong, Bandung.

7. Asumsi

Pada masa usia dini merupakan masa terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi (rangsangan) yang di berikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan potensi fisik, intelektual, emosional, sosial, bahasa, seni dan moral spiritual, diungkapkan Montesori oleh Solehudin (1997 : 29)

Kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini. Seperti yang diungkapkan oleh Young (2002 : 296) bahwa keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama. Contohnya adalah di pagi hari, anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “Selamat Pagi” atau “Sorak-sorak Bergembira” memberi corak di sepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan juga pada akhir belajar.

8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Lokasi/Tempat Penelitian, Metode Penelitian Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi informasi dan teori – teori yang bersumber dari buku termasuk ebook, jurnal ilmiah, atau sumber pustaka lainnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai data yang diperoleh di lapangan dan di deskripsikan secara detail. Selain data bab ini berisikan tentang pembahasan mahasiswa terhadap setiap data kegiatan yang terjadi di lapangan berdasarkan teori atau keilmuan mahasiswa.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan rangkuman atas hasil analisis dan pembahasan, yang terdiri dari kesimpulan dan saran – saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran Gerak dan Lagu

2.1.1 Pengertian Gerak dan Lagu

Menurut Mutiah (2010:168), Gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan dan kenikmatan dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidak berdayaan, simbolis, “*displacmen*” maupun katarsis, khususnya pada anak-anak mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya (Piaget, dalam Mutiah, 2010).

Gerak dan Lagu adalah sebuah materi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat mengajar peserta didiknya dengan cara bernyanyi sambil bergerak. Dalam hal ini gerak dan lagu memiliki masing-masing pengertian yaitu *gerak* yaitu aktifitas memainkan anggota tubuh sehingga posisi maupun bentuknya berubah. Sedangkan *lagu* yaitu menyanyikan syair/kalimat sehingga menjadi enak didengar. Perpaduan keduanya dapat kita berikan pengertian yaitu menyanyikan syair sambil memainkan anggota tubuh yang satu sama lainnya bersesuaian.

Anak pada perkembangan aspek biologisnya dapat secara sadar mengenali perubahan-perubahan organ sampai bagian yang sensitive sekalipun. Gerak dan lagu merupakan suatu proses olah tubuh pelatihan jasmani dengan tujuan supaya perkembangan tubuh anak dapat berkembang secara optimal. Melalui pembelajaran gerak dan lagu yang teratur, terencana, terarah dan terbimbing, diharapkan dapat dicapai seperangkat tujuan yang meliputi pembentukan dan pembinaan bagi pertumbuhan dan perkembangan aspek jasmani, intelektual, emosi, sosial dan moral spiritual.

2.1.2 Fungsi Gerak dan Lagu

Fungsi gerak dan lagu bagi anak usia dini adalah :

1. Perkembangan kognitif dari Piaget (1969) dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, maka salah satu yang penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.
2. Gerak dan lagu dapat diterima secara langsung yakni sebagai media ekspresi diri. Melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi, karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan (Dewantoro dalam W.S., 1998)
3. Menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadinya secara luas karena bernyanyi bersifat menyenangkan, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, bernyanyi merupakan media untuk mengekspresikan perasaan, bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak, bernyanyi dapat membantu daya ingat anak, bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor, bernyanyi dapat membantu pengembangan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak, dan bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok. (Honig, dalam Masitoh dkk. 2005: 11.3)

2.1.3 Tujuan

Dunia anak adalah bermain dan bernyanyi, sehingga ketika anak-anak berada di sekolah TK kegiatan tidak lepas dari bermain dan bernyanyi dengan tujuan untuk mendidik dan mengembangkan ketrampilan anak. Nyanyian

merupakan perpaduan antara lirik dan lagu. Dalam lirik terdapat susunan kata-kata yang mengandung arti/makna tertentu yang dapat digunakan untuk melakukan sugesti, persuasi dan memberikan nasehat.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Jamalus (1988: 44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran.

Satibi (2006 : 11) mengungkapkan bahwa kegiatan bernyanyi bagi anak usia taman Kanak-kanak tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sehari-hari. Baik anak yang berbakat ataupun tidak mereka pada dasarnya senang bernyanyi. Bernyanyi adalah ekspresi perasaan senang seseorang yang di ungkapkan melalui nada dan syair.

Menurut Surya (2007 : 56) konsep latihan dengan variasi nada akan meningkatkan kepekaan wilayah perkembangan intuitif bagi anak. Secara fungsional dalam kategori kecerdasan konsep latihan seperti ini akan membangun kecerdasan emosional (EQ). Kepekaan penangkapan dan nilai rasa yang memberi pengaruh positif secara psikis. Emosional yang terarah akan menghasilkan kekuatan besar dalam menghadapi sebuah permasalahan. dengan melatih emosi pada masa pertumbuhan, wilayah otak yang mengendalikan ini akan tumbuh baik secara struktur maupun fungsi dengan maksimal

Berdasarkan wawancara pada beberapa guru TK diperoleh temuan bahwa para guru TK menggunakan nyanyian sebagai salah satu metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada anak didiknya selain dengan cerita/dongeng. Metode ini dianggap lebih tepat bagi anak-anak dibandingkan dengan ceramah biasa, karena terkesan gembira dan tidak membosankan. Jika nyanyian tersebut sering dinyanyikan dan didengarkan diharapkan dapat mensugesti dan mengajak anak-anak untuk memiliki karakter seperti dalam makna nyanyian tersebut.

Oleh karena itu tujuan dari pelajaran gerak dan lagu diperlukan dalam rangka mendidik karakter anak. dikarenakan mampu memotivasi dan merangsang siswa lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Hal lainnya bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu bisa menanam dan menumbuhkan nilai-nilai musikalitas anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

2.1.4 Jenis Gerak dan Lagu Untuk Anak

Menurut Mutiah (2010:168), bahwa gerak merupakan sarana ekspresi dan mengalihkan ketakutan, kesedihan, kemarahan, kenikmatan, dan sebagainya. Gerak juga merupakan ekspresi pembebasan dari belenggu ketidak berdayaan, simbolis, "*displacemen*" maupun katarsis, khususnya pada anak-anak. Mereka mengekspresikan dirinya secara langsung dan efektif melalui gerakan. Dengan belajar melalui gerakan maka anak dapat belajar tentang dirinya dan dunianya (Piaget, dalam Mutiah, 2010).

Menurut Sujiono (2005:45) perilaku gerak dapat dibagi menjadi tiga kategori yang luas dan kadang-kadang saling melingkupi. Ketiga kategori tersebut merupakan fokus utama dari spesialisasi pengembangan motorik waktu bekerja dengan anak-anak dalam program pendidikan gerak. Perilaku gerak tersebut terdiri dari gerak stabilisasi atau gerak beraturan dan juga disebut sebagai gerak nonlokomotor, dan gerak lokomotor atau gerak tidak beraturan, gerak manipulasi.

Menurut Sujiono (2005:45), Gerak stabilitasi atau gerak beraturan adalah : gerakan yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat. Kemampuan stabilitasi kadang- kadang disebut gerakan nonlokomotor karena menyangkut aktivitas stasioner seperti membungkuk, meregang, menarik, memutar, mengangkat, meloncat, membalik dan lain-lain. Pada waktu stabilisasi berkembang lokomotor juga dipacu. Locomotor mencakup proyeksi tubuh terhadap ruang eksternal.

Gerak lokomotor adalah gerakan yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau Ketrampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lainnya. Kedalam ketrampilan ini termasuk gerakan-gerakan, seperti

berjalan, berlari, melompat dan lain-lain.

Gerak manipulasi atau gerak tak beraturan adalah usaha mengalihkan kekuatan terhadap objek-objek, seperti melempar, mendorong, dan menarik benda, dan menerima kekuatan dari objek-objek seperti menangkap, menahan dan memegang benda.

Pendidikan gerak di TK mencakup pengembangan kemampuan gerakan lokomasi, manipulasi dan stabilitasi dasar. Menurut Sahara (2003:45), gerak lokomotor merupakan gerak dasar yang menjadi fondasi untuk dipelajari diperkenalkan pada anak usia TK.

Dipaparkan oleh Hurlock (1996) sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independent. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia prasekolah atau usia kelas-kelas awal Sekolah Dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, dan baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayannya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayannya bahkan dia akan terkucilkankan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan)
- e. Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan *self-concept* atau kepribadian anak.

nyanyian untuk anak TK dan kelompok bermain, antara lain, sebagai berikut :

- a. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan religius anak.
- b. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sikap perilaku/akhlak anak didik.
- c. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa jasmani atau bahasa motorik anak didik/pengembangan kinestetik.
- d. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa anak didik.
- e. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pengenalan kebudayaan dan bahasa asing, untuk mengembangkan kecerdasan sosial.
- f. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa emosi anak didik (*emotional quotient*) adalah lagu anak-anak yang berhubungan dengan senang, sedih, gembira dan bahagia.
- g. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bahasa nada (lagu-lagu yang berhubungan dengan nada-nada irama dan tempo)
- h. Jenis nyanyian dan musik yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sosial anak didik.

Bernyanyi untuk anak-anak bukan saja hanya menyuarakan lagu, tetapi sekaligus membawakan isi dan makna nyanyian, dan memperagakan nyanyian dengan gerak dan lagu. Menurut Mahmud dan Fat (1999:2-3) nyanyian itu bertolak dari kemampuan yang telah dimiliki anak, antara lain :

- a. Isi lagu sesuai dengan taraf perkembangan anak-anak.
- b. Bahasa yang digunakan sederhana dan dapat dimengerti oleh anak.
- c. Luas wilayah nada sepadan dengan kesanggupan suara dan pengucapan anak.
- d. Tema lagu diupayakan mengacu pada GBPKB-TK/RA.

2.2 Bakat Musik

2.2.1 Pengertian Bakat Musik

Menurut KBBI, bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, dan pembawaan) yg dibawa sejak lahir. Definisi Bakat menurut para ahli :

Menurut Munandar (1985) Bakat (*aptitude*) pada umumnya diartikan sebagai kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Sedangkan Menurut Kartono (1979) Bakat mencakup segala faktor yang ada pada individu sejak awal pertama dari kehidupannya yang kemudian menumbuhkan perkembangan keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Bakat bersifat laten potensial (dalam arti dapat mekar berkembang). Sedangkan menurut Suganda Pubakawaja (1982) Bakat sebagai benih dari suatu sifat, yang baru akan nampak nyata, jika mendapat kesempatan atau kemungkinan untuk berkembang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bakat adalah kemampuan dasar yang ada di dalam diri manusia yang dibawa sejak lahir. Bakat ini berupa potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar berkembang menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tertentu. Untuk menjadi suatu keahlian, kecakapan, dan keterampilan khusus tersebut, seorang individu perlu menerima rangsangan berupa latihan-latihan yang sesuai dengan kemampuan dasar individu tersebut.

Sedangkan bakat atau kemampuan musikal (*musical ability*) adalah kemampuan bawaan yang melekat (*inherent*) pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan pengaruh lingkungan (Dyson & Gabriel, 1981: xi). Menurut Seashore (dalam Dyson & Gordon, 1981: 1) kecakapan musikal terbagi dalam sejumlah bakat-bakat yang terbatas secara tajam yang dapat atau tidak berhubungan dengan keindividuan seseorang pada tingkatan yang beragam.

Gordon dan Colwell (1981: 6) menyebut kemampuan musikal sebagai *aptitude* (kecakapan) untuk membedakannya dari *Attainment* (Pencapaian). *Aptitude* adalah ukuran mengenai potensi seseorang untuk

belajar, dan *attainment* adalah ukuran mengenai apa yang seseorang telah pelajari.

Pembedaan istilah yang lebih tajam dikemukakan oleh Schoen, sebagaimana dikutip oleh Lundin (1967: 204) yang membedakan antara *musikalitas* dengan *bakat musik*. *Musikalitas* mengarah pada pengertian tentang kemampuan penerimaan rangsang musikal, yang lebih berkaitan dengan kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. *Bakat musik* mengarah pada kemampuan kinerja dalam musik, seperti kemampuan ekspresi musikal melalui permainan alat musik.

Menurut (Dyson & Gabriel, 1981: 56). kemampuan musikal dapat memberikan landasan tentang cakupan faktor kemampuan musikal, sebagai berikut:

1. Faktor pengenalan *pitch*, mencakup kemampuan pengenalan, pembahasan *pitch* dan ingatan tentang *tonal*.
2. Kemampuan persepsi terhadap gerak ritmis nada, ingatan *tonal*, tempo dan birama.
3. Faktor harmoni, mencakup ingatan tentang kord, analisis kord dan *tonal*.
4. Faktor pengalaman, mencakup gerakan menurut *tonal*, dan pengenalan irama.
5. Faktor penilaian musikal, mencakup pengenalan frase (melodi) dan gaya (Style) musikal.
6. Faktor intensitas, mencakup kemampuan respons terhadap kualitas nada dan warna nada.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kemampuan musikal menunjuk pada kemampuan bawaan yang melekat pada individu dalam memberikan respons terhadap unsur-unsur musikal, yaitu irama,

melodi dan harmoni.

2.3 Keterkaitan Pelajaran ‘Gerak dan Lagu’ dengan Bakat Musik

Dalam pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan sistem lingkungan yang kondusif dan dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran yang diajarkan, guru dan anak memainkan peranan serta dalam hubungan sosial tertentu jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia .

Menurut Mutiah (2010:169) Pengimplementasian gerak dan lagu untuk peningkatan kecerdasan emosi anak dilakukan melalui beberapa konsep pembelajaran yang efektif diantaranya : bermain dengan musik. Detak irama dan memainkan salah satu instrument musik atau dengan bersenandung dalam mengiringi, gerak dalam menari, Iringan musik ditujukan untuk merangsang anak bergerak dengan diiringi musik.

Musik adalah rangkaian bunyi ekspresif yang disusun dengan maksud membangkitkan respons manusia (Delone,1975:1). Bunyi ekspresif disini mengandung makna suatu spektrum kemungkinan - kemungkinan yang luas dari nada, termasuk juga *noise*, dan kombinasinya dengan kesenyapan. Dalam pengertian lain musik merupakan sarana yang dapat mengkomunikasikan sesuatu kepada pendengar (Bray, 1978: 7). Menurut Hoffman seperti dikutip oleh Hendric dan Bray (1978: 22) sesuatu yang dikomunikasikan melalui musik yaitu ekspresi emosi.

Dankworth (1978: 244) menegaskan bahwa bunyi adalah bahan dasar keberadaan musik, musik adalah pengaturan bunyi. Lebih lanjut Hoffer (1985: 22) menegaskan ada dua ciri utama bagi suatu bunyi dapat disebut musik, yaitu pengorganisasian bunyi dan artinya. Musik adalah pengorganisasian bunyi dan memiliki arti, terjadi dalam rentang waktu tertentu dan biasanya mempunyai *pitch*.

Hal pokok yang harus diperhatikan adalah bahwa aktivitas musikal

melibatkan aspek pendengaran (auditif) sebagai dasarnya. Jamalus (1988: 44) mengemukakan bahwa semua bentuk kegiatan musik memerlukan kemampuan mendengar, oleh karena itu kegiatan musik didasarkan pada dua kemampuan penting, yaitu penguasaan unsur-unsur musik dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendengaran dan rasa.

Pengembangan seni pada anak juga dapat dijadikan sarana mengeluarkan emosi secara sehat tanpa menyakiti atau mengganggu orang lain. melalui pelajaran gerak dan lagu ia bisa nyanyi dengan teriak-teriak atau menari sesuka hati saat marah. Emosinya jadi diluapkan dengan berkesenian. Fungsi seni juga dapat meningkatkan kepercayaan diri. Saat anak tampil di atas panggung atau di depan teman-temannya untuk mempertunjukkan bakatnya, dia merasa kelebihanannya itu bisa membuat dirinya bangga. Gerak dan lagu juga dapat mengasah gerakan motorik kasarnya karena selalu bergerak.

Alasan lain anak bisa lebih berekspresi dalam bernyanyi, karena Nanyian (lagu) adalah bagian dari musik sehingga nyanyian dan musik merupakan suatu bentuk ungkapan pikiran, perasan, melalui nada dan kata, wawasan citarasa keindahan dan estetika. nyanyian dan musik merupakan alat untuk mencurahkan pikiran dan perasaan dalam berkomunikasi (Mahmud dan Fat, 1994 :1-2)

Hal ini mengacu pada teori perkembangan kognitif dari Piaget (1969) bahwa dalam teori belajar yang didasari oleh perkembangan motorik, salah satu hal penting yang perlu distimulasi adalah keterampilan bergerak. Melalui keterampilan motorik, anak mengenal dunianya secara konkrit. Dengan bergerak ini juga meningkatkan kepekaan sensori, dan dengan kepekaan sensori ini juga meningkatkan perkiraan yang tepat terhadap ruang (spatial), arah dan waktu. Perkembangan dari struktur ini merupakan dasar dari berfungsinya efisiensi pada area lain. Kesadaran anak akan tempo dapat bertambah melalui aktivitas bergerak dan bermain yang menekankan sinkronis, ritme dan urutan dari pergerakan. Kemampuan-kemampuan visual, auditif dan sentuhan juga diperkuat melalui aktivitas gerak.

Setiawan (2010) menyatakan bahwa pendidikan seni berperan penting

untuk merangsang perkembangan belahan otak bagian kanan anak. Pelajaran seni terbukti dapat meningkatkan kepandaian berekspresi anak, pemahaman sisi-sisi kemanusiaan, kepekaan dan konsentrasi yang tinggi, serta kreativitas yang gemilang. Dengan begitu, diharapkan anak yang diberikan kebebasan untuk mengembangkan bakat seninya seperti melukis, menulis puisi, bernyanyi atau bermain alat musik, akan mudah menapaki tangga menuju puncak prestasi. Orang tua tentu bangga dengan pencapaian buah hatinya tersebut.

Jika merujuk pada teori Behaviorisme yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner bahwa usaha-usaha yang berhubungan dengan pembentukan otomatisasi merupakan salah satu pendekatan untuk memahami perilaku individu yang hanya dipandang dari sisi fenomena jasmaniah, dan mengabaikan aspek-aspek mental. Peristiwa belajar semata-mata melatih refleks-refleks sedemikian rupa sehingga menjadi kebiasaan yang dikuasai individu. Maka dengan demikian metode drill yang dipergunakan pada kegiatan pembelajaran tersebut merupakan upaya untuk membiasakan siswa agar dapat melakukan kegiatan secara otomatis.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa dengan kemampuan musikal yang tinggi (sebagai potensi) ditambah dengan belajar melalui latihan-latihan yang terarah dan teratur pada kelas pelajaran gerak dan lagu, maka bakat musik seorang siswa akan berkembang sehingga prestasi belajar musiknya pun meningkat.

2.4 Pelaksanaan Pembelajaran Gerak dan Lagu

2.4.1 Merencanakan Gerak dan Lagu

Strategi pembelajaran dengan gerak dan lagu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut. Tahap perencanaan, terdiri dari:

(a) Penetapan tujuan pembelajaran.

Menurut Hamalik mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran

(b) Penetapan materi pembelajaran.

Cunningham mengemukakan desain ialah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi-imajinasi, dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformulasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

(c) Menetapkan metode dan teknik pembelajaran.

Metode merupakan salah satu strategi atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan yang hendak dicapai, semakin tepat metode yang digunakan oleh seorang guru maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Karo, 1985: 7)

Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran gerak dan lagu ini antara lain :

Metode Ceramah, Sanjaya (2006: 148) menyatakan bahwa ceramah dapat memberikan pokok-pokok materi yang perlu ditonjolkan, artinya guru dapat mengatur pokok-pokok materi yang perlu ditekankan sesuai kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.

Metode drill, menurut Roestiyah (1985 :130) metode drill adalah suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan supaya menjadi permanen.

Metode demonstrasi, menurut Sudjana (1989:83) berpendapat bahwa demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri. Sedangkan menurut Darajat (1985) bahwa manfaat dari metode demonstrasi dapat memberikan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

(d) Menetapkan evaluasi pembelajaran.

Melakukan penilaian, pendidik sebagai pengelola kegiatan pembelajaran dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didik, ketepatan metode mengajar yang digunakan, dan keberhasilan peserta didik dalam meraih kompetensi yang telah ditetapkan

2.4.2 Pelaksanaan Pembelajaran Gerak dan Lagu

Tahap pelaksanaan, menurut Masitoh adalah berupa pelaksanaan apa saja yang telah direncanakan, yang terdiri dari:

- (a) kegiatan awal : guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan bersama dan memberi contoh bagaimana seharusnya lagu itu dinyanyikan serta memberikan arahan bagaimana bunyi tepuk tangan yang mengiringinya.
- (b) Kegiatan tambahan : anak diajak mendramatisasikan lagu, yaitu dengan melakukan gerakan yang sesuai dalam tema dan lirik lagu.
- (c) Kegiatan pengembangan : guru membantu anak untuk mengenal ritmik, nada tinggi dan rendah dengan menggunakan metode imitasi, di iringi dengan alat musik keyboard .

2.5 Review Hasil Penelitian Tentang Gerak dan Lagu pada Anak Usia Dini

Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh dari pelajaran Gerak dan lagu dalam meningkatkan bakat musik pada anak usia dini di TK AT – Taqwa Gegerkalong, Bandung. Menurut pendapat pengelola bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu sangat tepat untuk diterapkan pada siswa TK. Hal ini dikarenakan kegiatan gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini.

Seperti yang diungkapkan oleh Young (2002 : 296) bahwa keceriaan dan kekaguman akan musik dialami secara spontan oleh setiap orang, kelompok-

kelompok kecil, atau guru dan anak-anak bersama-sama. Contohnya adalah di pagi hari, anak-anak dan para guru bersorak dalam lagu, menyanyikan lagu “Selamat Pagi” atau “Sorak-sorak Bergembira” memberi corak di sepanjang hari. Gerak dan lagu adalah bagian penting dari awal pertemuan, pertengahan belajar dan juga pada akhir belajar.

Pembelajaran Gerak dan Lagu diharapkan mampu memotivasi dan merangsang siswa lebih aktif baik secara motorik, kognisi, dan afeksi. Hal lainnya bahwa melalui pembelajaran gerak dan lagu bisa menanam dan menumbuhkan nilai-nilai musikalitas anak serta meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Pada penelitian ini penulis menggunakan paradigma kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Metode bersifat induktif karena fakta-fakta diuraikan terlebih dahulu, baru kemudian dirumuskan menjadi suatu kesimpulan atau jeneralisasi. TK At- Taqwa beralamat di Jl. Intendant 77-S Gegerkalong, Sukasari, Bandung. Dengan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan selama 4bulan lamanya.

Beberapa aspek yang dikaji dalam masalah ini mengenai pembelajaran gerak dan lagu di TK At- Taqwa Gegerkalong Bandung, faktor-faktor yang mempengaruhi bakat musik pada anak usia dini, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat.

